

ABSTRAK

Saat ini, industri di bidang produk plastik terus berkembang. Hal ini dikarenakan Indonesia masih menjadi satu-satunya negara penghasil biji plastik sehingga banyak negara lain yang mengirimkan bahan baku plastik untuk diolah menjadi biji plastik. Meskipun begitu, industri bahan baku plastik juga sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak mentah dunia. Hal ini menyebabkan badan usaha menghadapi persaingan yang semakin ketat pula. Agar sebuah badan usaha mampu untuk bersaing dan berkembang, maka badan usaha tersebut harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja badan usaha dipengaruhi oleh tiap-tiap divisinya yang harus dapat bekerja secara efektif, efisien, dan ekonomis. Dalam sistem pembelian, badan usaha harus membeli bahan baku secara ekonomis agar tidak menimbulkan biaya yang terlalu besar. Sedangkan sistem penjualan menyebabkan perusahaan memperoleh pendapatan.

Agar dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keekonomisan sistem pembelian dan penjualan diperlukan adanya penerapan audit operasional pada sistem pembelian dan penjualan, sehingga perusahaan mengetahui hal-hal apa saja yang menghambat efektivitas, efisiensi, dan keekonomisan sistem pembelian dan penjualan sehingga nantinya dapat ditindak lanjuti. Dengan pertimbangan di atas, maka perlu dilakukan audit operasional terhadap sistem pembelian dan penjualan Badan Usaha "X". Badan Usaha "X" merupakan badan usaha yang bergerak di bidang penjualan produk-produk plastik. Audit operasional yang dilakukan diawali dari survei pendahuluan untuk memperoleh gambaran mengenai badan usaha secara umum. Kemudian dilakukan wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi untuk memperoleh data-data terkait dengan sistem pembelian dan penjualan. Dari data yang ada, dilakukan analisis untuk memperoleh temuan, implikasi, dan rekomendasi atas permasalahan terkait efektivitas, efisiensi, dan keekonomisan Badan Usaha "X".

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada sistem pembelian dan penjualan Badan Usaha "X", ditemukan bahwa tidak ada *reorder point*, tidak adanya cek kuantitas saat barang tiba, tidak adanya *Receiving Report*, tidak adanya Dokumen Stok arang, dan tidak adanya Dokumen Pencatatan Pengambilan Barang. Oleh karena itu, Badan Usaha "X" harus menindak lanjutinya agar dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta keekonomisan sistem pembelian dan penjualan selanjutnya.